

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah salah satu bentuk upaya kesehatan perorangan. Upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan dalam rangka menjamin tercapainya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Salah satu upaya untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya adalah melalui mutu pelayanan rumah sakit yang sesuai standar yang ditetapkan (Undang-Undang Republik Indonesia tentang Rumah Sakit, 2009).

Salah satu indikator mutu pelayanan rumah sakit adalah angka kematian. Angka kematian merupakan informasi penting bagi rumah sakit dalam mengevaluasi kualitas dari mutu pelayanan. Terdapat beberapa macam angka kematian, salah satunya adalah angka kematian bayi (*Infant Mortality Rate*).

Di Indonesia, angka kematian bayi (usia 0-11 bulan) masih tinggi. Menurut data WHO angka kematian bayi di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 27 kematian per 1000 kelahiran hidup. Angka ini belum memenuhi target *Millenium Development Goal's* yaitu menurunkan angka kematian bayi menjadi 19 kematian per 1000 kelahiran hidup. (*World Health Organization*, 2012).

Data WHO (2012) menunjukkan penyebab utama dari kematian neonatus yaitu prematur, BBLR, infeksi, asfiksia dan trauma lahir. Sejalan dengan data WHO, Kosen dalam Simbolon (2008) mengungkapkan bahwa penyebab kematian utama neonatus dini adalah infeksi (56%), asfiksia (45%) dan kelainan bawaan (11%). Sedangkan penyebab kematian pada neonatus lanjut adalah infeksi 56%, BBLR dan prematuritas (14%), ikterus dan neonatal jaundice (14%), kelainan bawaan (7%) dan obstruksi usus (7%).

Berdasarkan data tersebut infeksi merupakan penyebab kematian terbanyak pada neonatus. Salah satu infeksi pada neonatus adalah sepsis

neonatorum. Sepsis Neonatorum adalah infeksi aliran darah yang bersifat invasif dan ditandai dengan ditemukannya bakteri dalam cairan tubuh (Aminulloh, 2010).

Di Indonesia, secara nasional insidensi sepsis neonatorum belum ada. Angka kejadian sepsis neonatorum menunjukkan jauh lebih tinggi terutama bila rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit rujukan. Rohsiwatmo (2005) dalam Aminulloh (2010) menyatakan, di RS Ciptomangunkusumo angka kejadian sepsis neonatorum tinggi dan mencapai 13,7% dan angka kematiannya mencapai 14%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSD dr. Soebandi, pada tahun 2008 terjadi 60 kematian dari 71 kasus sepsis neonatorum, tahun 2009 terjadi 75 kematian dari 92 kasus sepsis neonatorum, tahun 2010 terjadi 88 kematian dari 115 kasus sepsis neonatorum, tahun 2011 terjadi 98 kematian dari 136 kasus sepsis neonatorum dan tahun 2012 terjadi 32 kematian dari 53 kasus sepsis neonatorum. Prevalensi angka kematian sepsis neonatorum selama 5 tahun terakhir mencapai 75,58% dari seluruh kasus sepsis neonatorum.

Angka kematian sepsis neonatorum cukup tinggi dan merupakan salah satu penyebab kematian utama pada neonatus. Hal ini karena neonatus rentan terhadap infeksi. Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) kondisinya lebih berat, sehingga sepsis neonatorum lebih sering ditemukan pada BBLR. Selain itu, infeksi lebih sering ditemukan pada bayi yang lahir di rumah sakit, ini dapat terjadi karena bayi terpajan pada kuman yang berasal dari orang lain karena bayi tidak memiliki imunitas terhadap kuman tersebut. Tindakan invasif yang dialami neonatus juga meningkatkan resiko terjadinya infeksi nosokomial atau infeksi rumah sakit (Surasmi dkk, 2003).

Determinan kematian penderita sepsis neonatorum (asfiksia, ikterus, BBLR, jenis kelamin, seksio sesarea dan lama dirawat dll) penting untuk diidentifikasi dan dianalisis. Dengan teridentifikasinya determinan-determinan tersebut dan dilakukan analisis maka akan mempermudah para pengambil kebijakan dalam perencanaan dan penetapan solusi guna menekan jumlah kematian berdasarkan masing-masing determinan yang teridentifikasi tersebut. Dengan perencanaan dan penetapan serta pelaksanaan solusi tersebut diharapkan

angka harapan hidup dapat meningkat sebagai wujud dari tercapainya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai determinan kematian penderita sepsis neonatorum untuk mengetahui hubungan antara determinan-determinan tersebut terhadap kematian akibat sepsis neonatorum dan selanjutnya menganalisisnya.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah determinan apa saja yang mempengaruhi kematian penderita sepsis neonatorum di RSD dr. Soebandi Jember?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya dibatasi pada studi berkas rekam medis pasien meninggal akibat sepsis neonatorum yang mendapat pelayanan rawat inap periode 2008 sampai 2012.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Menganalisis determinan kematian penderita sepsis neonatorum di RSD dr. Soebandi Jember tahun 2008-2012.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis hubungan antara kematian penderita sepsis neonatorum dengan asfiksia.
- b. Menganalisis hubungan antara kematian penderita sepsis neonatorum dengan ikterus.
- c. Menganalisis hubungan antara kematian penderita sepsis neonatorum dengan BBLR.
- d. Menganalisis hubungan antara kematian penderita sepsis neonatorum dengan jenis kelamin pasien (bayi)..
- e. Menganalisis hubungan antara kematian penderita sepsis neonatorum dengan persalinan seksio sesarea pada ibu pasien.

- f. Menganalisis hubungan antara kematian penderita sepsis neonatorum dengan lama pasien dirawat.
- g. Menganalisis hubungan antara kematian penderita sepsis neonatorum dengan asfiksia, ikterus, BBLR, jenis kelamin pasien, persalinan seksio sesarea dan lama dirawat.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Rumah Sakit**

- a. Sebagai bahan masukan bagi rumah sakit dalam perencanaan penurunan jumlah kematian penderita sepsis neonatorum.
- b. Sebagai rekomendasi bagi rumah sakit dalam pengambilan kebijakan dalam rangka penurunan jumlah kematian penderita sepsis neonatorum.

### **1.5.2 Bagi Mahasiswa**

- a. Menambah pengetahuan tentang penyakit sepsis neonatorum dan penyebabnya.
- b. Menambah pengetahuan tentang karakteristik pasien yang meninggal karena sepsis neonatorum.
- c. Menambah pengalaman belajar dalam penerapan metodologi penelitian.
- d. Menambah wawasan berfikir ilmiah untuk mengembangkan diri.

### **1.5.3 Bagi Peneliti**

- a. Menambah pengetahuan dibidang mortalitas khususnya mortalitas sepsis neonatorum.
- b. Menambah pengetahuan tentang statistik khususnya statistik kesehatan

### **1.5.4 Bagi Institusi Pendidikan**

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya rekam medik.